

PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

by Diyah Santi Hariyani

Submission date: 04-Mar-2019 02:55PM (UTC-0800)

Submission ID: 1087701020

File name: J_Ekuilibrium_UMPO.pdf (243.8K)

Word count: 3696

Character count: 22572

PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Diyah Santi Hariyani

27

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Iswara Madiun

dyarth@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to examine the existence of earnings management practices in Sharia banks and the influence of CAMEL ratios to earnings management.

This study uses secondary data financial reports Sharia banks, as published by Bank Indonesia during 35 years 2011 and 2013. Earnings management proxy for discretionary accruals that have been adapted to the characteristics of banking. Determination of the coefficient of earnings management is done by regressed total accruals which are calculated with the Healy (1985) and Jones (1991) model, where the value obtained unstandardized residual is the value of discretionary accruals used in the subsequent regression to examine the influence of CAMEL ratio of earnings management in Sharia banks. Testing the ratio of earnings management and the influence of CAMEL on the management carried out by multiple regression.

F statistical test research results with the results of the regression has a significance level of 0.001, this value is smaller than 0.05 or $\text{sig} < \alpha$ and calculated F value of 6.129 > than F table at 2.572. Show that CAMEL financial ratios consisting of CAR, RORA, ROA, NPM and LDR simultaneously or jointly significant effect on earnings management.

Keywords: CAMEL ratio, discretionary accruals, earning management, sharia banks

PENDAHULUAN

32

Undang-undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan pesatnya pertumbuhan bank syariah di motori oleh adanya kebijakan *dual banking system* di industri perbankan. Peraturan ini merupakan kelanjutan dari peraturan Bank Indonesia No. 4/PBI/2002 tentang perubahan kegiatan usaha Bank Umum Konvensional menjadi bank umum berdasarkan prinsip syariah oleh Bank Umum Konvensional yang memperbolehkan Bank Konvensional untuk membuka unit usaha

syariah yang merupakan cikal bakal berdirinya bank umum syariah pada umumnya. Perkembangan Bank syariah di Indonesia menurut data dari bank Indonesia sebagai bank sentral per Januari tahun 2014 yaitu ¹⁷ bank umum syariah (BUS) sebanyak 11 dan unit usaha syariah (UUS) sebanyak 22.

Peraturan ³⁴ Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah pasal 3 menyebutkan bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap ¹⁴ faktor-faktor permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), ¹⁴ rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*) ditambah dengan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*). Rasio ini sering disebut juga dengan rasio CAMELS oleh para peneliti, karena adanya tambahan komponen sensitivitas.

Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah pasal 2 menyebutkan bahwa; (1) bank wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan 6 prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah dalam rangka menjaga atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank, (2) Komisaris dan Direksi Bank wajib memantau dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar Tingkat Kesehatan Bank dapat dipenuhi. Oleh karena itu, manajer mempunyai intensif untuk melakukan manajemen laba supaya perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan Bank ⁸ Indonesia (Setiawati dan Naim, 2001, dan Rahmawati dan Baridwan, 2006 dalam Nasution dan Setiawan, 2007). Hal ini diduga dapat menimbulkan adanya praktek manajemen laba di bank syariah. Penelitian Zahara dan Veronica (2009) menemukan bahwa rasio CAMEL tidak ada yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba di bank syariah. Padahal rasio CAMEL merupakan salah satu alat ¹³ yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang layak beroperasi. Namun terdapat kecenderungan praktik manajemen laba secara signifikan lebih tinggi pada ¹⁷ bank umum syariah daripada unit usaha syariah.

Beberapa penelitian pada bank konvensional di Indonesia, juga menunjukkan adanya indikasi praktik manajemen laba yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Na'im (2001) yang menemukan bank-bank yang mengalami penurunan *score* tingkat kesehatannya cenderung melakukan *earnings management*. Susanto (2003) menemukan adanya indikasi praktek pengelolaan laba (*earnings management*) yang dilakukan oleh kelompok bank tidak sehat dan salah satu faktor dominan yang mendorong bank melakukan pengelolaan laba tersebut adalah motif meningkatkan kinerja bank.

Menurut Koosrini Setiawati (2010) dalam penelitiannya berjudul pengaruh rasio CAMEL terhadap praktik manajemen laba di bank umum syariah menyatakan bahwa penetapan rasio CAMEL terhadap tingkat kesehatan bank syariah yang diperbolehkan beroperasi oleh Bank Indonesia, berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba di bank umum syariah berdasarkan laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan Bank Indonesia selama tahun 2008 hingga 2009, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Sedangkan Padmantyo (2010) dalam penelitian yang berjudul analisis manajemen laba pada laporan keuangan perbankan syariah menyatakan terdapat manajemen laba pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat selama empat tahun.

Bank syariah yang merupakan salah satu bentuk operasional bank yang ada di Indonesia, dimana seperti bank konvensional, bank syariah juga terikat dengan peraturan baik yang ditetapkan oleh pemerintah maupun Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral di Indonesia, dan ditambah dengan aturan syariah. Penilaian kinerja bank syariah juga tidak jauh berbeda dengan bank konvensional. Sehingga penelitian pada bank syariah untuk melihat indikasi praktik manajemen laba yang dipengaruhi oleh kinerjanya menjadi hal yang menarik untuk dibahas. Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah kinerja bank syariah di Indonesia periode tahun 2011 – 2013 dengan rasio CAMEL mempunyai pengaruh terhadap praktik manajemen laba?. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai apakah terdapat indikasi manajemen laba di bank syariah, sehingga pengguna dapat lebih teliti dalam membaca laporan keuangan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Rasio CAMEL

Rasio CAMEL adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain yang terdapat dalam laporan keuangan suatu lembaga keuangan. Dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu lembaga keuangan pada tahun berjalan. CAMEL sendiri merupakan singkatan dari *Capital, Assets, Management, Earning And Liquidity*.

a. *Capital* (permodalan)

Menurut Kasmir (2000) dalam Ayuningtyas dkk (2011) adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap total aktiva dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang jumlah minimal CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu 8%. Rumus untuk menghitung *Capital* yaitu sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}}$$

Manajemen laba dilakukan oleh bank semakin intensif dengan arah terbalik dengan tingkat CAR, dimana bank yang memiliki nilai CAR lebih rendah dari ketentuan minimum Bank Indonesia cenderung lebih intensif melakukan praktek manajemen laba dan sebaliknya (Zahara dan Veronika, 2009).

b. *Asset Quality* (Kualitas Asset)

Rasio RORA (*Return On Risked Assets*) menunjukkan bahwa semakin kecil aktiva produktif maka kerugian akibat yang harus ditanggung semakin kecil sehingga akan meningkatkan laba. Dengan demikian bank cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba, jika laba yang diperoleh lebih rendah dari yang diinginkan Penelitian Robb (1998) dalam Zahara dan Veronika, (2009) membuktikan secara empiris bahwa bank cenderung melakukan praktik pengelolaan

laba dengan cara meningkatkan laba, jika diperoleh laba yang lebih rendah dari yang diinginkan. Rumus RORA (*Return On Risked Assets*) sebagai berikut:

$$\text{RORA (Return On Risked Assets)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

c. *Management* (Manajemen)

Rasio ROA (*Return On Assets*) menunjukkan efektivitas pengelolaan aset, semakin tinggi angka ROA (*Return On Assets*) menunjukkan pengelolaan aset semakin produktif. Penelitian Arnawa (2006) menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai salah satu proksi untuk menilai kinerja bank. Dimana nilai rasio ROA yang rendah juga diduga akan lebih memotivasi bank untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba.

$$\text{ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}}$$

d. *Earning* (Rentabilitas)

Menurut Kasmir (2008) dalam Ayuningtyas dkk (2011), *Earning* ¹⁰ (rentabilitas) merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat diukur secara rentabilitas yang terus meningkat, penilaian juga dilakukan dengan :

1. Rasio laba bersih terhadap total aset
2. Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi

Komponen *Earning* (Rentabilitas) diukur dengan rasio NPM (*Net Profit Margin*). Formula menghitung NPM sebagai berikut :

$$\text{NPM (Net Profit Margin)} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan}}$$

Sama halnya dengan rasio RORA dan ROA sebelumnya, rasio NPM juga menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Dimana laba operasi yang digunakan dalam rasio NPM ini jika ditambah dengan laba

(rugi) bersih non operasional akan diperoleh nilai laba sebelum pajak yang digunakan dalam rasio RORA dan jika laba sebelum pajak ini dikurangi dengan perkiraan beban pajak penghasilan akan diperoleh nilai laba bersih yang digunakan dalam rasio ROA. Karena itu rasio NPM ini diasumsikan juga akan bersifat sama dengan rasio RORA dan ROA sebelumnya, dimana rasio-rasio tersebut dirujuk kepada rasio ROA dalam penelitian Arnawa (2006)

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana dari pihak ketiga. Imbalan yang diterima dari penyaluran kreditnya merupakan pendapatan bagi bank tersebut, sebaliknya bank harus mengeluarkan imbalan atas dana pihak ketiga yang merupakan biaya bagi bank tersebut. Semakin rendah nilai LDR juga menunjukkan rendahnya penghasilan bank, maka akan memotivasi bank melakukan manajemen laba.

$$LDR = \frac{\text{Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}}$$

Kinerja bank dalam penelitian Arnawa (2006) juga diproksi dengan rasio LDR. Semakin rendah nilai LDR yang juga menunjukkan rendahnya penghasilan bank akan memotivasi bank untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba. Dan hasil penelitiannya juga menunjukkan hal yang sama yaitu rasio LDR berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba secara signifikan

Manajemen Laba

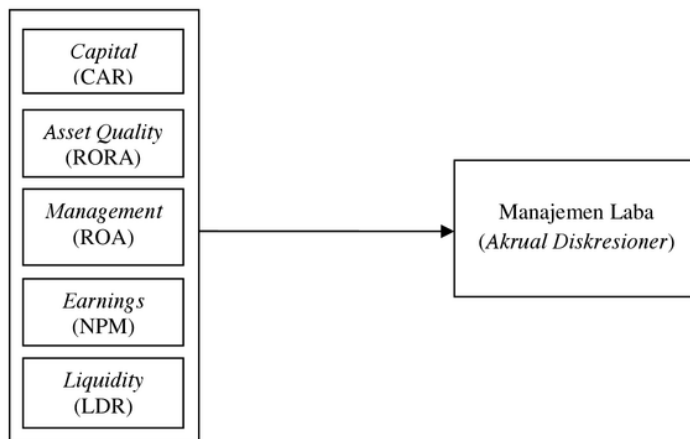
Scott (2000) dalam Koosrini (2010) mendefinisikan manajemen laba sebagai pemilihan kebijakan akuntansi tertentu oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut penelitian Schipper (1989) dalam Koosrini (2010) manajemen laba adalah intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan pribadi, definisi tersebut mengartikan bahwa manajemen laba merupakan perilaku oportunistik manajer untuk memaksimumkan utilitas mereka.

Healy dan Wahlen (1999) dalam Annisa (2010) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memanipulasi besaran laba kepada ²¹ *stakeholders* tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Menurut Sulistyanto (2008) dalam Koosrini (2010) menyatakan secara umum 3 kelompok model empiris manajemen laba yang diklasifikasikan atas dasar pengukuran yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

- a. ² Model berbasis akrual merupakan model yang menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba.
- b. ² Model yang berbasis *specific accruals*, yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item laporan keuangan tertentu dari industri tertentu pula.
- c. Model *distribution of earnings*

Kerangka Pemikiran



Penelitian ini didesain untuk melihat pengaruh rasio CAMEL terhadap praktik manajemen laba di bank syariah. Berdasarkan hal yang telah dijelaskan diatas hipotesis sebagai berikut :

Ha : terdapat pengaruh rasio CAMEL terhadap praktik manajemen laba pada bank umum syariah tahun 2011-2013

Ho : tidak terdapat pengaruh rasio CAMEL terhadap praktik manajemen laba pada bank umum syariah tahun 2011-2013

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, dengan populasi seluruh bank umum syariah di Indonesia yang tercatat di Bank Indonesia selama tahun 2011 sampai 2013 melalui website resmi yaitu www.bi.go.id dan www.ojk.go.id. Model analisis dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$AD_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 RORA_{it} + \beta_3 NPM_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 LDR_{it} + \varepsilon$$

Dengan ekspektasi : $\beta_1 < 0$, $\beta_2 < 0$, $\beta_3 < 0$, $\beta_4 < 0$ dan $\beta_5 < 0$

Dimana :

AD_{it} = Akrua Diskresioner (*akrua abnormal*) bank syariah i pada tahun t

CAR_{it} = nilai rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) bank syariah i pada tahun t

$RORA_{it}$ = nilai rasio RORA (*Return On Risked Assets*) bank syariah i pada tahun t

NPM_{it} = nilai rasio NPM (*Net Profit Margin*) bank syariah i pada tahun t

ROA_{it} = nilai rasio ROA (*Return On Assets*) bank syariah i pada tahun t

LDR_{it} = nilai rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) bank syariah i pada tahun t

Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen: Manajemen Laba

Manajemen Laba dapat diukur melalui akrua diskresioner dengan penghitungan total akrua sama dengan yang dilakukan Healy (1985) dan Jones (1991) yang telah disesuaikan dengan karakteristik perbankan, dengan rumus:

$$TA_{it} = (\Delta PMAD_{it} + \Delta BDD_{it} + \Delta UMP_{it} - \Delta BYD_{it} - \Delta UP_{it} - BAP_{it} - Dep_{it}) / (A_{it-1})$$

Dimana:

TA_{it} = total akrua bank syariah i pada tahun t,

$\Delta PMAD_{it}$ = selisih pendapatan masih akan diterima bank syariah i pada tahun t dengan t-1,

ΔBDD_{it} = selisih beban dibayar dimuka bank syariah i pada tahun t dengan t-1,
 ΔUMP_{it} = selisih uang muka pajak bank syariah i pada tahun t dengan t-1,
 ΔBYD_{it} = selisih beban yang harus dibayar bank syariah i pada tahun t dengan t-1,
 ΔUP_{it} = selisih utang pajak bank syariah i pada tahun t dengan t-1,
 BAP_{it} = beban penyisihan aktiva produktif bank syariah i pada tahun t,
 Dep_{it} = beban depresiasi bank syariah i pada tahun t,
 A_{it-1} = total aktiva bank syariah i pada tahun t-1.

b. Variabel Independen: Rasio CAMEL

Capital diukur dengan CAR dengan perhitungan ekuitas dibagi total aktiva, *Asset Quality* diukur dengan RORA dengan perhitungan laba sebelum pajak dibagi aktiva produktif, dimana aktiva produktif adalah semua aktiva baik dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki bank syariah dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, *Management* diukur dengan ROA dengan perhitungan laba bersih dibagi total aktiva, *Earnings* diukur dengan NPM dengan perhitungan laba operasi dibagi pendapatan, dan *Liquidity* (LDR) dengan perhitungan jumlah kredit yang diberikan dibagi jumlah dana pihak ketiga, dimana dana pihak ketiga adalah dana yang diterima oleh bank dari nasabah maupun dari pinjaman.

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi klasik untuk mengetahui kelayakan penggunaan model dalam penelitian ini.
 - a. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.
 - b. Uji multikolinearitas untuk menunjukkan tidak terdapat hubungan antara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.
 - c. Uji heterosdastisitas bertujuan untuk menguji suatu model dikatakan terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Atau dengan kata lain dalam

model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi.

- d. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu

3. Pengujian Hipotesis

Tahapan yang dilakukan dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda adalah dengan Uji F(Simultan), Uji t(Parsial) dan Uji koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian.

Tabel 1. Statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	33	.05480	.53781	.1517480	.12522947
RORA	33	.00164	.04695	.0169380	.01129416
ROA	33	.00104	.07518	.0140578	.01376370
NPM	33	.01114	.40539	.1366969	.09411888
LDR	33	.00620	1.59578	.8127627	.36758278
MANJ_LABA	33	-.15521	.93815	.2719472	.24374080
Valid N (listwise)	33				

Sumber: data penelitian di olah, 2015

Nilai rata-rata manajemen laba sebesar 0,2719472. Nilai manajemen laba yang negatif terlihat pada nilai minimumnya yaitu sebesar -0,15521 dan nilai yang positif terlihat pada nilai maksimumnya yaitu sebesar 0,93815. Nilai rata-rata yang positif menunjukkan terdapat manajemen laba pada bank umum syariah meskipun sangat rendah.

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dari model regresi berdasarkan *output* SPSS menunjukkan model regresi yang digunakan telah memenuhi uji asumsi klasik, sehingga model sudah valid.

Uji statistik F²⁴ digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik F²³

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.011	5	.202	6.129	.001
	Residual	.890	27	.033		
	Total	1.901	32			

a. Predictors: (Constant), LDR, NPM, ROA, CAR2, RORA

b. Dependent Variable: MANJ_LABA

Sumber: data penelitian di diolah, 2015

Berdasarkan hasil pengujian statistik F terlihat bahwa nilai regresi memiliki tingkat signifikansi 0,001, nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai $\text{sig} < \alpha$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.⁴

Selain menggunakan nilai probabilitas atau nilai signifikansi, metode lain menggunakan nilai F hitung dibandingkan nilai F tabel. Kriteria penilaian jika nilai F hitung > F tabel maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil diatas menunjukkan F hitung memiliki nilai 6,129 sedangkan F tabel memiliki nilai 2,572 ini berarti F hitung > F tabel maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen.

Sehingga hipotesis (Ha) diterima yang menyatakan terdapat pengaruh rasio CAMEL terhadap manajemen laba pada bank umum syariah tahun 2011-2013

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t

Model	26 Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.318	.133		-2.390	.024
CAR2	1.481	.349	.814	4.244	.000
RORA	12.841	4.175	.595	3.075	.005
ROA	-6.117	3.167	-.345	-1.932	.064
NPM	-2.022	.695	-.781	-2.911	.007
LDR	.236	.097	.355	2.435	.022

a. Dependent Variable: MANJ_LABA

Sumber: data penelitian di diolah, 2015

Berdasarkan data diatas menunjukkan nilai sig. CAR, RORA, NPM dan LDR yaitu 0,000, 0,005, 0,007, 0,022, nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai sig < α . Hal ini menunjukkan bahwa CAR, RORA, NPM dan LDR mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan nilai sig. ROA yaitu 0,064, nilai ini lebih besar dari 0,05 atau sig > α . Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Selain itu dilihat dari t tabel nilai CAR, RORA dan LDR yaitu 4,244, 3,075 dan 2,435 lebih besar dari nilai ttabel yaitu 1,692. Hal ini menunjukkan bahwa CAR, RORA dan LDR berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan nilai t hitung ROA dan NPM yaitu -1,932 dan -2,911, nilai ini lebih kecil dari t tabel yaitu 1,692. Hal ini menunjukkan bahwa ROA dan NPM berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui jumlah atau presentase pengaruh variabel independen dalam model regresi yang secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.532	.445	.18160346

a. Predictors: (Constant), LDR, NPM, ROA, CAR2, RORA

b. Dependent Variable: MANJ_LABA

Sumber: data penelitian di diolah, 2015

Berdasarkan hasil diatas nilai R square sebesar 0,532. Hal ini berarti 53,2% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan variabel independen rasio CAMEL yang terdiri dari rasio CAR, RORA, ROA, NPM dan LDR berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen manajemen laba. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa CAR, RORA dan LDR berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sri Padmantlyo (2010) yang memperlihatkan laporan keuangan perbankan syariah terdapat manajemen laba. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian Koosrini (2010), dimana secara simultan rasio CAMEL tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Sedangkan ROA dan NPM berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Variabel ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba hal ini mendukung penelitian Koosrini (2010) bahwa variabel ROA berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba di bank umum syariah pada level α 5% ($p=0,442$; $p>0,05$) dan tidak sejalan dengan penelitian Zahara dan Veronica (2009) serta Arnawa (2006) yang sebelumnya menemukan pengaruh positif dari rasio ROA dan tidak signifikan baik pada unit usaha syariah dan bank umum syariah

maupun pada bank umum konvensional. Variabel NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Zahara dan Veronica (2009) yang menyatakan rasio NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dan hasil penelitian Koosrini (2010) menunjukkan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba di bank umum syariah pada level α 5% ($p=0,225$; $p>0,05$).

Adanya indikasi manajemen laba pada bank umum syariah menunjukkan bahwa laba masih menjadi tujuan utama operasi bank umum syariah dalam mengelola perusahaan Koosrini (2010). Manajemen laba dapat terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dengan tujuan memanipulasi besaran laba kepada *stakeholders* tentang kinerja ekonomi, dengan model empiris yang menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba.

36

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan rasio CAMEL berpengaruh terhadap manajemen laba dan secara parsial menunjukkan bahwa CAR, RORA, dan LDR mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba sedangkan NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia periode tahun 2011-2013 melakukan praktek manajemen laba untuk meningkatkan tingkat kesehatan bank.

19

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut: Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan model yang berbasis spesifik akrual yang sesuai dengan karakteristik perbankan seperti Beaver dan Engel (1996). Selain itu diharapkan menambahkan periode penelitian sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- ²⁵ Arnawa, I Gede, 2006, *Analisa Indikasi Manajemen laba Melalui Discretionary Allowance For Loan Losses Pada Perbankan Pasca Rekapitulasi*, Tesis Universitas Indonesia Jakarta.
- ²² Ayuningtyas Y.M, Isna Yuningsih dan Rusliansyah, 2011, *Analisis Rasio Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Pada Bank Muamalat Indonesia*, Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman
- Kasmir, 2012, *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Koosrini setiawati, 2010 , *Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Bank Umum Syariah*, Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- ¹² Nasution, Marihot, Doddy, 2007, *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industry Perbankabn Indonesi*, *Simposium Nasional X: UNHAS Makasar*, 26-27 Juli 2007
- ³ Peraturan Bank Indonesia No. 4/1/PBI/2002 Tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dan Pembukaan Kantor Bank Berdasarkan Prinsip Syariah Oleh Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah
- ¹⁵ Setiawati, Lilis dan N'im, 2011, *Bank Health Evaluation By Bank Indonesia and Earning Management in Banking Industry*, Gajah Mada Internasional *Journal of Business* Vol 3:2 Mei 2011
- ⁷ Sri Pamantyo, 2010 *Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia)*, *BENEFIT jurnal manajemen dan bisnis* Volume 14. No.02 Desember 2010
- Susanto, Agus, 2003, *Indikasi Praktek Manajemen Laba Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Pada Sector Perbankan Sebelum Krisis Perbankan Nasional*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Zahara dan Veronika Siregar, Sylvia. 2009, *Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Manajemen Laba Di Bank Syariah*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 12, No.2 Mei 2009

PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.unnes.ac.id

Internet Source

1%

2

ebookinga.com

Internet Source

1%

3

sripsiku.blogspot.com

Internet Source

1%

4

etd.unsyiah.ac.id

Internet Source

1%

5

sinta.unud.ac.id

Internet Source

1%

6

e-jurnalpenelitian.blogspot.com

Internet Source

1%

7

jurnal.pcr.ac.id

Internet Source

1%

8

Submitted to Universiti Teknologi Malaysia

Student Paper

1%

9	library.giciku.ac.id Internet Source	1 %
10	mfile.narotama.ac.id Internet Source	1 %
11	library.gunadarma.ac.id Internet Source	1 %
12	journal.perbanas.ac.id Internet Source	1 %
13	ibellcho2.blogspot.com Internet Source	1 %
14	Submitted to Spruce Creek High School Student Paper	1 %
15	stainmetro.ac.id Internet Source	1 %
16	banking.blog.gunadarma.ac.id Internet Source	1 %
17	Sri Wahyuni, Pujiharto Pujiharto. "Kinerja Keuangan Berbasis Shari'ate Value Added Approach: Komparasi Antara Bank Umum Sharia dan Unit Usaha Sharia di Indonesia", Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2018 Publication	1 %
18	ikaterbaru.blogspot.com Internet Source	<1 %

19	ejournal.uigm.ac.id Internet Source	<1 %
20	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
21	ugm.ac.id Internet Source	<1 %
22	www.portalgaruda.org Internet Source	<1 %
23	maya.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta Student Paper	<1 %
25	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
26	arizona.openrepository.com Internet Source	<1 %
27	Submitted to Universitas PGRI Madiun Student Paper	<1 %
28	jurnal.unpand.ac.id Internet Source	<1 %
29	lp2m.asia.ac.id Internet Source	<1 %

30	www.jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
31	widiastutirawati23.blogspot.co.id Internet Source	<1 %
32	muhdar-ahmad.blogspot.co.id Internet Source	<1 %
33	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to 86044 Student Paper	<1 %
35	www.buenastareas.com Internet Source	<1 %
36	gudangmakalah.blogspot.com Internet Source	<1 %
37	jurnal.poltekba.ac.id Internet Source	<1 %
38	www.slovensky-kopov.sk Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches

< 10 words

Exclude bibliography On